

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Untuk merealisasikan konsep pada penelitian ini, yaitu terkait perencanaan *campaign* media sosial Instagram @pesona\_kabsemarang milik Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Peneliti mengimplementasikan metode deskriptif melalui pendekatan yang diambil yaitu kualitatif dengan klasifikasi tujuannya eksploratif (Hidayah, 2021b).

Menurut Kristiyani, (2023), penelitian dengan metode deskriptif berguna untuk mendeskripsikan gambaran terkait suatu fenomena secara detail, nyata, terpercaya dan sistematis. Sedangkan pendekatan kualitatif berkaitan dengan kualitas, mutu, sifat serta makna terhadap suatu fenomena yang akan diamati, dipahami serta dilukiskan dan kemudian ditafsirkan, pendekatan kualitatif juga berkaitan dengan suatu studi yang berfokus pada subyek-subyek (Donatus, 2016). Tujuan eksploratif pada penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk mengeksplorasi permasalahan yang ada (N. Hidayah, 2021b).

Pemilihan metode, pendekatan dan tujuan tersebut tentunya berguna untuk membantu dalam menemukan jawaban terkait fokus dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan perencanaan *campaign* media sosial Instagram yang terdiri dari empat aspek yaitu: *share, optimize, manage, engage*. Kemudian fokus penelitian tersebut dapat dianalisis melalui kegiatan observasi, dan wawancara dengan partisipan yang telah ditentukan oleh peneliti.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Pada penelitian kualitatif perlu untuk memahami terkait fenomena-fenomena sosial yang bersumber dari sudut pandang seorang partisipan penelitian. Berdasarkan perspektif Siyoto & Sodik, (2015) partisipan merupakan individu yang dimintai keterangan dalam kegiatan wawancara, observasi, serta memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan, pemikiran, pendapat serta persepinya. Sedangkan menurut Suriani et al., (2023) partisipan yaitu beberapa pihak yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan kepentingan serta kebutuhan data. Partisipan juga dianggap sebagai informan yang turut ikut baik secara mental, emosi dan fisik untuk memberikan respon terkait kegiatan yang dilakukan, serta mendukung tercapainya tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya (Suriani et al., 2023).

Penelitian ini dalam pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Fauzy (2019) *purposive sampling* merupakan metode dalam pengambilan sampel yang dilakukan tidak secara acak akan tetapi mengacu pada beberapa pertimbangan yang berkaitan dengan karakteristik, kriteria, sifat, atau ciri tertentu. Dengan pengambilan sampel menggunakan kriteria teknik ini dianggap sebagai sampel yang benar-benar sesuai dengan apa alur dan tujuan dari penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil satu informan utama (*key informan*) yaitu Kepala Seksi Pengembangan Pasar Wisata sekaligus bertugas sebagai Admin media sosial Instagram. Untuk informan selanjutnya yaitu Staff

Pemasaran sekaligus bertanggung jawab sebagai konten produksi. Kemudian informan ketiga yaitu pengikut atau *audience* dari akun Instagram @pesona\_kabsemarang. Dengan kriteria yaitu: *followers* aktif akun Instagram @pesona\_kabsemarang dengan jumlah follower diatas 1000 yang sering disebut sebagai *Nano Influencer*, *audience* bukan dari pihak internal, *audience* merupakan pengguna aktif Instagram, pernah berinteraksi pada postingan yang diunggah oleh akun Instagram @pesona\_kabsemarang, dan bersedia menjadi informan.

## 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi kegiatan penelitian dilaksanakan. Pada penelitian kualitatif penetapan tempat atau lokasi penelitian menjadi tahapan yang penting karena berpengaruh kepada proses pengambilan data (Wibawa Lafaila et al., 2022). Tempat dalam penelitian ini yaitu dilakukan di Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Jalan Diponegoro No.202, Mijen, Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016 dalam Hasan et al., 2022) pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data menjadi salah satu langkah yang krusial karena berkaitan dengan esensi utama dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Adapun pada penelitian ini teknik serta alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara, studi literatur, serta studi dokumentasi.

### a. Observasi

Hasan et al., (2022) mengatakan bahwa observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data langsung dari lapangan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang kejadian, fenomena dan perilaku yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, mengetahui perilaku manusia serta untuk mengevaluasi pada aspek tertentu. Sedangkan menurut Husnul Khaatimah (2017) observasi termasuk kegiatan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis dan teliti.

Pada penelitian ini kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui alasan utama penyebab perencanaan media sosial Instagram sebagai strategi peningkatan engagement rate pada akun @pesona\_kabsemarang masih belum optimal.

### b. Wawancara

Berdasarkan Abdussamad (2021), wawancara atau *interview* termasuk ke dalam jenis komunikasi secara verbal dengan istilah lain yaitu percakapan. Wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab oleh peneliti kepada objek penelitian guna memperoleh informasi sehingga dapat disusun suatu makna terkait topik penelitian. Tujuan dari kegiatan wawancara ini yaitu berguna untuk mengetahui segala sesuatu yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang serta pandangannya terhadap suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam.

Peneliti akan meminta keterangan dan informasi yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara secara langsung kepada Kepala Seksi Pengembangan Pasar Wisata sekaligus bertugas sebagai Admin dari media sosial Instagram, Staff Pemasaran serta bertanggung jawab dalam konten produksi, serta informasi dari pengikut akun Instagram @pesona\_kabsemarang.

### c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini berkaitan dengan perolehan data dari dokumen atau berkas tertulis baik secara resmi maupun tidak resmi yang berguna sebagai pendukung serta memperlengkap kebutuhan data penelitian (Hasan et al., 2022). Studi dokumentasi menjadi salah satu teknik penting dalam pengumpulan data karena pada dasarnya banyak informasi-informasi yang tersimpan melalui jenis dokumenter. Sehingga peneliti dapat lebih mengeksplorasi sumber data sebagai kebutuhan serta kelengkapan penelitian serta dapat meningkatkan kualitas dari penelitian (Nilamsari, 2014).

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan dokumen bersifat pribadi berkaitan dengan penelitian seperti pedoman wawancara, catatan hasil observasi, serta pengambilan gambar kondisi aktual di lokasi penelitian. Kemudian diperkuat dengan dokumen-dokumen resmi kepariwisataan seperti Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang tahun 2021-2026 dan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2020-2025.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data menjadi cara yang digunakan peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan

berkaitan dengan topik penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu daftar periksa atau *checklist*, pedoman wawancara, serta alat perekam atau kamera.

a. Daftar Periksa atau *Checklist*

Menurut Hidayah (2016) daftar periksa atau *checklist* adalah daftar pencocokan yang di dalamnya memuat beberapa gejala/ identitas lain yang menjadi fokus pengamatan. Dalam daftar periksa atau *checklist* peneliti hanya memberikan penilaian dengan memberikan simbol atau tanda *checklist* di setiap kemunculan gejala atau tanda-tanda yang menjadi sasaran dalam pengamatan.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan alat pengumpulan data berupa *checklist* atau daftar periksa yang berguna untuk mempermudah proses pengumpulan data, serta mempermudah untuk mengingat informasi sehingga terpenuhinya kelengkapan data yang dibutuhkan.

b. Pedoman Wawancara

Agar wawancara dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti, dalam praktiknya memang diperlukan pedoman dalam wawancara. Menurut Iryana & Kaswasati (2019) pedoman wawancara merupakan instrumen atau alat pemandu jalanya kegiatan wawancara yang dilakukan dengan narasumber. Dengan adanya pedoman wawancara dapat mengarahkan jawaban dari narasumber agar sesuai dengan kebutuhan fokus penelitian. Pada penelitian ini pedoman wawancara juga digunakan oleh peneliti untuk mengelompokkan data dari hasil wawancara kepada narasumber di Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.

c. Alat Perekam atau Pengambil Gambar

Menurut Afrizal (2014 dalam Alhamid & Anufa, 2017) alat perekam atau pengambil gambar menjadi alat bantu yang dapat digunakan oleh peneliti ketika mengalami kesulitan untuk mencatat point-point penting dari hasil wawancara. Alat perekam atau pengambil gambar berguna untuk merekam serta mendokumentasikan kegiatan wawancara antara peneliti dan narasumber.

**D. Analisis Data**

Menurut Rijali (2018) analisis data berkaitan dengan upaya yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data di lapangan dengan menata secara sistematis, menyajikan fakta dan temuan di lapangan, serta menemukan makna dari fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah model *Miles dan Huberman*. Model interaktif analisis data tersebut terdiri dari atas tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan (Sri Annisa & Mailani, 2023).

1. Reduksi Data

Reduksi data menurut Rijali (2018) adalah proses kegiatan untuk menyimpulkan data kemudian disortir sesuai dengan satuan, konsep, tema, serta kategori tertentu disesuaikan dengan fokus penelitian. Hasil dari reduksi data akan diolah sehingga terlihat utuh sesuai dengan fokus penelitian sebelum kemudian disajikan, diverifikasi dan ditarik kesimpulan. Pada dasarnya reduksi data berkaitan dengan proses seleksi dan pemilihan data yang berguna untuk menyederhanakan serta memfokuskan segala informasi dan data yang didapatkan selama proses penelitian di lapangan (Zulfirman, 2022).

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi proses selanjutnya adalah penyajian data. Zulfirman (2022) mendefinisikan bahwa penyajian data merupakan tahapan dalam penyusunan dan penulisan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian serta memungkinkan adanya kesimpulan. Pada proses penyajian data ini dapat dalam bentuk uraian secara singkat, bagan, grafik, tabel dan sebagainya. Proses ini dapat membantu peneliti untuk lebih mudah memahami terkait fenomena dan masalah yang terjadi serta memudahkan dalam proses perencanaan tindakan selanjutnya.

## 3. Penarikan Simpulan

Proses ini menjadi langkah terakhir dalam kegiatan menganalisis data. Setelah data terkumpul dan cukup memadai maka akan diambil simpulan sementara. Kemudian setelah data benar-benar lengkap dan memadai maka akan diambil simpulan final atau akhir dari hasil penelitian. Menurut Abdul (2020) penarikan kesimpulan penelitian kualitatif pada dasarnya dapat menjawab rumusan masalah penelitian, akan tetapi mungkin juga tidak dapat menjawab. Karena pada penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

## **E. Pengujian Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif agar keakuratan data dapat terjamin, maka bagi seorang peneliti penting untuk melakukan pengujian, pengecekan dan pemeriksaan terkait keabsahan data. Karena apabila terdapat data yang salah akan berpengaruh terhadap proses penarikan kesimpulan penelitian yang akan terhambat dan salah juga. Menurut Haryoko et al., (2020) salah satu teknik yang

dapat digunakan dalam pengujian keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Teknik ini menjadi teknik pengujian yang memanfaatkan adanya sesuatu di luar data yang digunakan sebagai alat bantu pemeriksaan, pengecekan, serta pembandingan terkait data hasil penelitian dari berbagai sumber. Pada penelitian ini teknik triangulasi yang dipilih adalah triangulasi sumber yang mana dengan teknik ini dapat lebih memperdalam dan mempertajam data dengan melakukan proses pengecekan melalui beberapa sumber (Alfansyur & Mariyani, 2020).

#### F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari serta berakhir pada bulan Juli tahun 2024 dengan jadwal ujian sidang. Adapun rincian jadwal penelitian sebagai berikut ini:

Tabel 3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengumpulan Topik						
Pembagian Dosen Pemimbing						
Penyusunan Usulan Penelitian						
Pengumpulan Usulan Penelitian						
Seminar Usulan Penelitian						
Bimbingan Revisi Usulan Penelitian						
Pengumpulan Data Lapangan						
Penyusunan Proyek Akhir						
Pengumpulan Proyek Akhir						
Sidang Proyek Akhir						

Sumber : Peneliti (2024)